



**VARIASI KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP
PELAJARAN GURU SMA DI KABUPATEN PEMALANG
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA UNTUK KELAS X
DENGAN MATERI “SE PRÉSENTER”**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nira Maulida Puspaningrum
NIM : 2301410023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

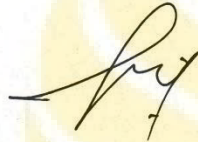
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

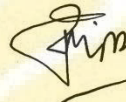
Semarang, 8 Februari 2017

Pembimbing I,

pembimbing II,



Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 198011282005012001



Tri EkoAgustiningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198008152003122001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

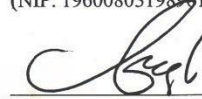
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

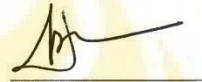
hari : Kamis
tanggal : 16 Februari 2017

PanitiaUjianSkripsi

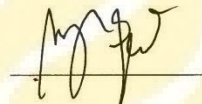
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP. 196008031989011001)
Ketua



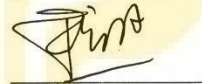
Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. (NIP. 196110021986012001)
Sekretaris



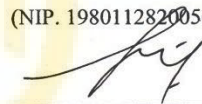
Neli Purwani, DEA. (NIP. 198201312005012001)
Penguji I



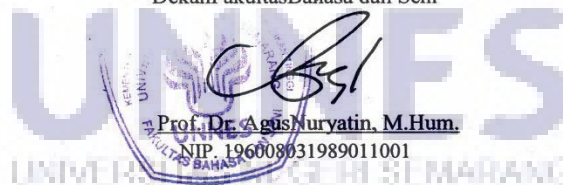
Tri EkoAgustiningrum, S.Pd, M.Pd. (NIP. 198008152003122001)
Penguji II / pembimbing II



Sri Handayani, M.Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji III/ Pembimbing I



DekanFakultasBahasa dan Seni

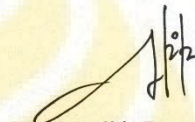


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

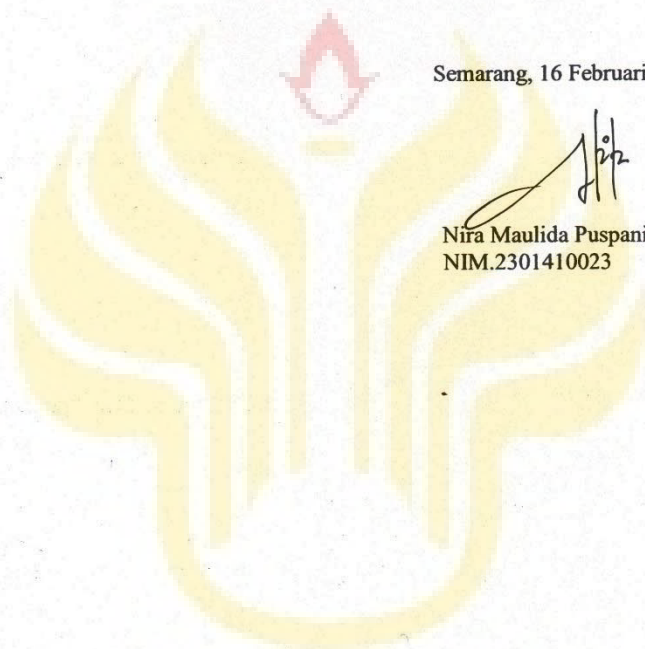
PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Februari 2017



Nira Maulida Puspaningrum
NIM.2301410023



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Motto:

- *Just because you took longer than others, doesn't mean you failed*
(Anonim)
- *Keberuntungan berpihak pada pemberani (John Wick)*
- Dan bila aku berdiri tegar sampai hari ini, bukan karena kuat dan hebatku,
semua karena cinta (Joy Tobing)
- *If you never try you'll never know (fix you-Coldplay)*



Persembahan :

- Prodi Pendidikan Bahasa
Perancis
- Jurusan Bahasa Dan Sastra
Asing
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru SMA di kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Membaca untuk Kelas X dengan Materi “Se Présenter”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., ketua sidang yang telah memberikankesempatan untuk menyelenggarakan sidang skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Sekretaris sidang yang telah memberikemudahan untuk menyelenggarakan sidang skripsi ini.
3. Sri Handayani, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Penguji III yang telahmemberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi dengan segenapkesabarannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Tri Eko Agustiningrum, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Penguji II yang telahmemberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi dengan segenap kesabarannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Neli Purwani, DEA., Penguji I yang telah memberikan arahan dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Untung Setiobudi dan Ibu Nurlaela yang telah memberikan segala doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti.
7. Adikku Azam Aulia Rahman yang selalumenhibur dan memberikan semangat.
8. Suamiku Ikhwan Panji Ibrahim yang selalu membantu, memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan cinta kasih yang tiada henti.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Perancis, yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.
10. Ibu guru bahasa Perancis di SMA kabupaten Pemalang yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam penelitian ini.
11. Teman-temanku Ayunda, Ninggar, Yonika, Nugraheni, Retno, Danu, Ipul dan teman-teman seperjuangan PBP 2010 dan PBP 2011 yang selalu menemani dan saling memotivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 16 Februari 2016

Penulis

SARI

Puspaningrum, Nira Maulida. 2017. *Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru SMA di Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Membaca untuk Kelas X dengan Materi Se Présenter*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Sri Handayani, S. Pd., M. Pd., II. Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci : guru, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, pembelajaran membaca, *se présenter*.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah hal penting apabila ingin menjadi seorang guru yang profesional. Diantara keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena mempunyai dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran disekolah. Adanya kegiatan yang variatif dalam membuka dan menutup pelajaran dapat membantu siswa mengoptimalkan kesiapan ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru bahasa Perancis di kabupaten Pemalang dalam pembelajaran membaca kelas X semester I materi *se présenter*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah lima guru bahasa Perancis di SMA kabupaten Pemalang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru dan metode dokumentasi untuk mengetahui nama-nama guru bahasa Perancis di SMA kabupaten Pemalang. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product-moment*. Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang paling sering dilakukan oleh guru bahasa Perancis di SMA kabupaten Pemalang dalam pembelajaran membaca kelas X semester 1 materi *se présenter* adalah tanya jawab dengan prosentase sebesar 40,5%, sedangkan variasi yang paling sedikit dilakukan adalah eksperimen dengan prosentase sebesar 16,2%.

L'ARTICLE

LA VARIATION D'OUVRIR ET DE CLÔTURER L'ENSEIGNEMENT DES PROFESSEURS DE FRANÇAIS À PEMALANG DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPRÉHENSION ÉCRITE DE PREMIÈRE SEMESTRE DE LA CLASSE X POUR LA MATÉRIE SE PRÉSENTER

Nira Maulida Puspaningrum

Sri Handayani, S. Pd., M. Pd., Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd.

Programme de La Didactique du Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

Abstract

To be a professional teacher, having teaching skill is important. One basic skill that should be owned by a teacher is opening and closing lesson. Opening and closing activity is important because it has a positive impact on learning activities. The variation in opening and closing lesson can help students optimize their readiness in starting and ending the lessons. The purpose of this study is to describe the variation of opening and closing lesson by French teachers in Pemalang in reading lesson for the first semester students of class X for material *se présenter*. This research is a descriptive research. Respondents in this study were five High School French teachers in Pemalang. In collecting data, research used the method of observation to determine the variety of opening and closing lesson and method of documentation to determine the names of the French teachers in High School in Pemalang. The validity of this research was construct validity. The *Product-moment* formula was used to assure the reliability of the result. I analyzed the result in descriptive qualitative method. The result showed that the variation of opening and closing lesson skill mostly given by teachers is question and answer.

Keywords: closing skill, opening skill, reading lesson, *se présenter*, teachers.

Abstract

La compétence d'enseigner pour un enseignant est important pour devenir un enseignant professionnel. L'une des compétences de base d'enseignement que doit maîtriser l'enseignant est la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement. Ouvrir et clôturer d'une leçon est très importante dans l'apprentissage, car il a un impact positif sur les activités d'apprentissage de l'école. La variation de l'ouvrir et la clôturer peut aider les élèves à optimiser la préparation lors du démarrage et de fin des cours d'apprentissage. L'objectif de cet article est pour décrire la variation d'ouvrir et du clôturer la leçon des professeurs dans l'apprentissage de la compréhension écrite du premier semestre de la classe X pour la matière *se présenter*. Cette recherche est une recherche descriptive, ayant la variable les sortes du variation d'ouvrir et du clôturer d'enseignement du Français aux lycées à Pemalang. J'ai utilisé la méthode d'observation et de documentation. La validité de cette recherche est celle de construction. La formule *Product-moment* a été utilisée pour assurer la fiabilité des résultats. Je les ai analysées en utilisant l'analyse descriptive qualitative. Le résultat a montré qu'il y a quatre variations de l'ouvrir et la clôturer que utilisées par des enseignants, ce sont la question réponse, la discussion, la simulation, et l'expérience. Mais, la variation utilisée souvent est la question réponse.

Mots-clés: compréhension écrite, ouverture et de clôturer des compétences, professeurs, *se présenter*.

INTRODUCTION

Dans l'apprentissage des langues, il y a quatre compétences fondamentales, ce sont la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite et la production écrite. L'une de quatre compétences est la compréhension écrite.

Selon Cuq et Gruca (2002: 160) l'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle) et du développement de compétences lexicales, syntaxique et textuelles propres à la

langue étrangère ; a ces compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socio culturel.

Dans le processus d'apprentissage, l'enseignant est l'un des composants actifs du sous-système de l'éducation qui déterminent le succès des objectifs d'éducatifs.

La pratique d'apprentissage est un processus compliqué et qui implique des aspects interdépendants et peuvent créer l'apprentissage propice, créatif et amusant afin qu'il puisse soutenir la réussite des objectifs d'éducatifs.

Turney comme dit Mulyasa (2008: 69) révèle huit compétences d'enseignement qui jouent un rôle important et déterminent la qualité d'apprentissage, ce sont: la compétence de questionner, la compétence de donner le renforcement, la compétence de créer la variation, la compétence d'expliquer, la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement, la compétence de guider la discussion en petits groupes, la compétence d'organiser la classe, et la compétence d'enseigner de petits groupes et les individus.

La compétence d'enseigner est importante pour devenir un enseignant professionnel. En plus, l'enseignant doit maîtriser les matières, la compétence de base d'enseignement pour soutenir la réussite dans le processus d'enseignement. L'une des compétences de base d'enseignement qui doit maîtriser par l'enseignant est la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement.

Selon Asril (2013: 70), la compétence d'ouvrir l'enseignement est l'activité des enseignants pour créer une atmosphère prêts et évoquer l'attention des élèves sur les matières.

Usman (2013: 92) dit que la compétence de clôturer l'enseignement est l'activité à fournir la description de la matière complète, savoir le niveau de la compréhension des élèves. Et connaître le niveau de la réussite des enseignants dans le processus d'enseigner.

James comme dit Chatib (2014: 80) pense que la compréhension d'ouvrir et de clôturer l'enseignement n'est pas bien maîtrisée par les enseignants. Beaucoup d'enseignants pensent que la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement a seulement une "petite" influence dans les activités d'apprentissage, en particulier pour la réussite d'apprentissage. Mais dans la réalité, ces compétences sont nécessaires dans le processus d'apprentissage et deviennent l'un des aspects de la capacité pédagogique d'enseignant.

À Pemalang il y a trois écoles lycées qui ont le programme le français, ce sont SMA N 1 Moga, SMA N 1 Randudongkal, et SMA N 1 Petarukan. Il existe cinq enseignants du français, ce sont Madame Mumung, Madame Dewi, Madame Endang, Madame Dyah, et Madame Ana.

L'objectif de cette recherche est de savoir la variation des ouvriers et des clôturiers d'enseignement utilisée des enseignants aux lycées de la ville de Pemalang.

MÉTHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est la recherche descriptive. La variable de cette recherche est la variation d'ouvrir et de clôturer l'enseignement des professeurs dans l'enseignement du français aux lycées de la ville de Pemalang. La population de cette recherche est tous les enseignants du français comme la population de la recherche.

J'ai utilisé la méthode de documentation pour connaître les noms des enseignants du français aux lycées et j'ai utilisé la méthode d'observation pour connaître la variation d'ouvrir et de clôturer l'enseignement utilisée par des enseignants dans l'enseignement du français aux lycées. L'instrument d'observation a une forme de "check list".

RESULTAT

Tableau 4.1 Le résultat de la récapitulation de la variation d'ouvrir d'enseignement

Répondent	Se Présenter				Dire son nom, sa nationalité, sa profession				Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
Mme. Mumung	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
Mme. Dewi	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
Mme. Endang	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Mme. Dyah	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
Mme. Ana	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1

Total	3	2	1	0	3	2	1	0	2	1	1	2
Pourcentage	16,9 %	11,1 %	5,5 %	0	16,7 %	11,1 %	5,5 %	0	11,1 %	5,5 %	5,5 %	11,1 %

L'explication:

a : la question réponse c : la simulation

b : la discussion d : l'expérience

Tableau 4.2 Le résultat de la recapitulation de la variation de clôtures d'enseignement

Répondent	Se Présenter				Dire son nom, sa nationalité, sa profession				Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
Mme. Mumung	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
Mme. Dewi	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
Mme. Endang	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
Mme. Dyah	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
Mme Ana	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
Total	2	1	1	2	2	2	0	2	3	1	3	0
Pourcentage	10,5 %	5,3 %	5,3 %	10,5 %	10,5 %	10,5 %	0	10,5 %	15,8 %	5,3 %	15,8 %	0

L'explication:

a : la question réponse c : la simulation

b : la discussion d : l'expérience

La table au-dessous montre qu'il y a cinq enseignants et trois sous matières enseignées. Le résultat d'analyse de la variation d'ouvrir et de clôturer l'enseignement est expliqué comme suit:

1. SMA N 1 Moga

À SMA N 1 Moga il y a deux enseignants de français, ce sont madame Mumung et madame Dewi. Le thème enseigné au premier semestre est *se présenter*. Ce sujet est très complexe et doit être enseigné progressivement, ce sont: 1) Se Présenter, 2) Dire son nom, sa nationalité, sa profession, 3) Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone.

Dans la matière *se présenter* madame Mumung utilise la discussion pour ouvrir l'enseignement. La discussion est une action entre deux lycéens pour demander l'identité, alors que pour la clôture elle fait la question réponse, elle demande la matière se présenter pour savoir la connaissance des lycéens de la matière.

Dans la matière *Dire son nom, sa nationalité, sa profession* madame Mumung utilise la question réponse et la simulation pour ouvrir l'enseignement. Elle demande la nationalité et la profession en indonésien et les lycéens répondent en français. Alors, les lycéens présentent leur identité devant leur amis. Pour la clôture elle fait l'expérience, elle écrit la profession et la nationalité en indonésien et les lycéens répondent en français.

Dans la matière *Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone* madame Mumung utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande la compréhension des lycéens sur la matière des numéraux en français. L'enseignant utilise la discussion pour la clôture de l'enseignement. La discussion est une action entre deux lycéens de discuter des numéraux en français.

Madame Dewi utilise la compétence différence de madame Mumung. Dans la matière se présenter, madame Dewi utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande les choses contenant l'identité en français, et elle demande les lycéens pour créer l'identité d'une personne en français. Les lycéens écrivent dans l'identité: nom, prénom, date de naissance, adresse, etc. Elle clôture sans utiliser quatre méthode, c'est seulement de donner salutation.

Dans la matière *Dire son nom, sa nationalité, sa profession* l'enseignant utilise la discussion pour ouvrir l'enseignement. Les lycéens discutent de nationalité en français et ils font de distinction entre masculin et féminin. Pour la clôture, elle utilise la question réponse, elle demande la nationalité et la profession en indonésien, puis les lycéens répondent en français.

Dans la matière *Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone* l'enseignant utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande des numéros en indonésien puis les lycéens répondent en français. L'enseignant utilise la simulation pour la clôture. Les lycéens disent les numéros en français devant leur amis.

2. SMA N 1 Randudongkal

À SMA N 1 Randudongkal il y a seulement un enseignant de français, elle est madame Endang. Le thème enseigné est *se présenter*. Ce sujet est très complexe et doit être enseigné progressivement, ce sont: 1) Se Présenter, 2) Dire son nom, sa nationalité, sa profession, 3) Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone.

Dans la matière *se présenter* madame Endang utilise la simulation pour ouvrir l'enseignement. Les lycéens lisent un dialogue de se présenter au cahier d'exercice. Pour la clôture, elle utilise la discussion et la question réponse, les lycéens font la discussion avec ses amis pour répondre au question au cahier d'exercice. Alors l'enseignant demande au question de la matière se présenter.

Dans la matière *Dire son nom, sa nationalité, sa profession* l'enseignant utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande la nationalité et la profession en indonésien, puis les lycéens répondent en français. Alors, ils font de distinction entre masculin et féminin. Pour la clôturer l'enseignement, elle utilise la discussion, elle écrit la nationalité en indonésien au tableau, puis les lycéens discutent avec ses amis pour faire l'exercice.

Dans la matière *Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone* l'enseignant utilise la simulation pour l'ouvrir d'enseignement. L'enseignant écrit les numéros au tableau, puis les lycéens répondent des numéros en français au tableau. L'enseignant utilise la question réponse et la simulation pour la clôturer. Elle demande des numéros en indonésien puis les lycéens répondent en français. La simulation est une action de faire un parler sur les numéros en français devant leur amis.

3. SMA N 1 Petarukan

À SMA N 1 Petarukan il y a deux enseignants de français, ce sont madame Dyah et madame Ana. Le thème enseigné est *se présenter*. Ce sujet est très complexe et doit être enseigné progressivement, ce sont: 1) Se Présenter, 2) Dire

son nom, sa nationalité, sa profession, 3) Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone.

Dans la matière *se présenter* madame Dyah utilise la question réponse et la discussion pour l'ouvrir d'enseignement. Elle demande les choses contenant l'identité en français. Puis les lycéens font la discussion avec ses amis pour répondre à la question au cahier d'exercice. Pour la clôture, elle utilise la simulation, les lycéens présentent sur l'identité devant leurs amis.

Dans la matière *Dire son nom, sa nationalité, sa profession* l'enseignant utilise la discussion pour ouvrir l'enseignement. Les lycéens font la discussion avec ses amis pour répondre à la question au cahier d'exercice sur la matière Dire son nom, sa nationalité, sa profession. Pour la clôture, elle utilise la question réponse et l'expérience, elle demande de la nationalité et la profession en indonésien, puis les lycéens répondent en français. Les lycéens répondent à la question sur la nationalité et ils font de distinction entre masculin et féminin.

Dans la matière *Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone* l'enseignant utilise la simulation pour ouvrir l'enseignement. La simulation est une action de faire un parler sur les numéros en français devant leurs amis. L'enseignant utilise la question réponse pour la clôture. Elle demande des numéros en indonésien puis les lycéens répondent en français.

Madame Ana utilise la compétence différence de madame Dyah. Dans la matière *se présenter* madame Dewi utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande les choses contenant l'identité en français et elle demande aux lycéens de créer l'identité d'une personne en français. Les lycéens

écrivent dans l'identité: nom, prenom, date de naissance, adresse, etc.Elle clôtur sans utiliser quatre méthode, c'est seulement de donner salutation.

Dans la matière *Dire son nom, sa nationalité, sa profession*l'enseignant utilise la question réponse pour ouvrir l'enseignement. Elle demande de la nationalité et la profession en indonésien, puis les lycéens répondent en français. Pour le clôtur, elle utilise la discussion.Les lycéens faitent la discussion avec ses amis pour repondre au question au cahier d'exercise et ils faitent de distincion entre masulin et feminin.

Dans la matière *Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone*l'enseignant utilise la simulation pour ouvrir l'enseignement.L'enseignant ecrit les numéraux au tableau, puis les lycéens repondent des numéraux en français au tableau.L'enseignant utilise la discussion pour terminer le cours. Les lycéens faitent la discussion avec ses amis pour repondre au question au cahier d'exercise.

CONCLUSION

Selon l'analyse du résultat, il y a quatre variations utilisées par des enseignants, ce sont la question réponse, la discussion, la simulation, et l'expérience. Mais, la variation souvent utilisée par des enseignants est la question réponse.

REMERCIEMENTS

Je tiens à remercier ma famille qui m'a toujours priée, mes proffeseurs qui ont partagé leurs connaissances et des conseils et mes amis qui m'ont motivée.

BIBLIOGRAPHIES

Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press

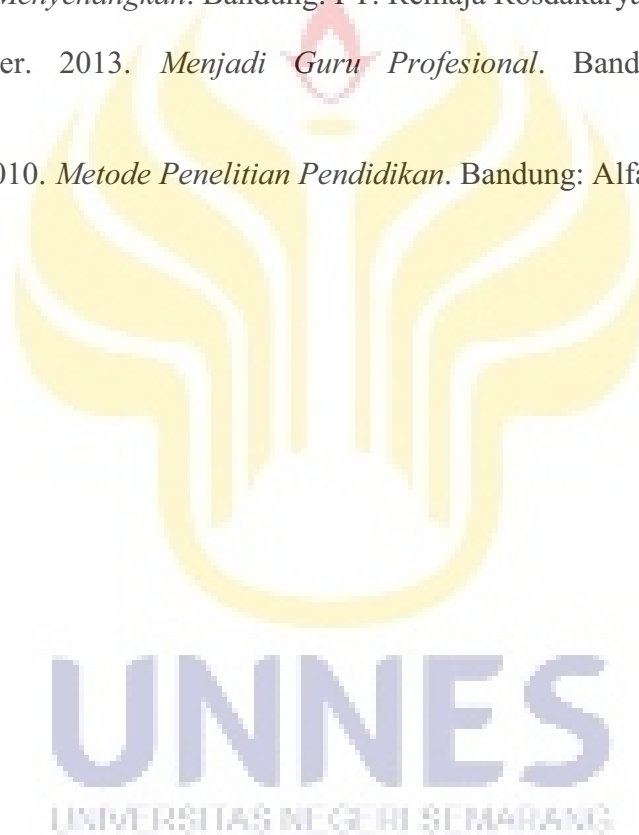
Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa

Cuq, Jean-Pierre. 2003. Et al., *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Press Universitaire de Grenoble.

Mulyasa, Enco. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ARTICLE.....	ix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Variabel Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Instrumen Penelitian.....	47
3.6 Uji Coba Instrumen	51
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
3.8 Pemberian Skor	53
3.9 Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel3.1 Jumlah Guru Bahasa Prancis Kelas X beserta Sekolahnya.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi	48
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Variasi Keterampilan Membuka Pelajaran ...	56
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Variasi Keterampilan Menutup Pelajaran	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 6. Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 7. Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 8. Hasil Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan tenaga pendidik atau guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney sebagaimana dikutip Mulyasa (2008: 69) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas

pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi disamping harus menguasai substansi bidang studi yang diajarkan, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan yang penting dalam keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan mengajar, yaitu membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya, sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan membantu siswa dalam menemukan konsep, prinsip, dan prosedur dari inti pokok bahasan yang dipelajari.

Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran. Abimanyu (2008) secara singkat mengemukakan bahwa membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan

yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan dipakai dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran. Asril (2013: 70) menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga/ surat kabar/ gambar-gambar, dan kemudian guru dapat menceritakan kejadian aktual, atau guru dapat memberi contoh atau perbandingan yang menarik. Tetapi, hendaknya diperhatikan semua cara itu harus relevan dengan isi dan indikator kompetensi hasil belajar yang akan dipelajari siswa.

Sedangkan dalam usaha mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa, guru hendaknya mengadakan apersepsi. Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan dalam menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa. Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal, sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Menurut Marno dan Idris (2009: 90) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas di rumah, tetapi kegiatan yang ada hubungannya langsung dengan materi pelajaran. Misalnya, untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulangi kembali hal-hal yang dianggap penting, atau kunci bahan pelajaran yang

diberikan. Caranya, dengan bertanya, membahas bagian-bagian dari suatu topik, meminta mengungkapkan kembali bahan pelajaran yang baru didiskusikan, dan membuat rangkuman bahan pelajaran.

Salah satu contoh variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dapat dilakukan oleh guru ketika mengajarmisalnya dalam membuka pelajaran untuk mengantar siswa ke materi baru tentang *salutation*, guru menyiapkan gambar-gambar tentang kegiatan menyapa pada pagi hari, siang hari, malam hari ataupun gambar tentang salam perpisahan dalam sebuah tayangan *power point*, untuk menentukan pagi hari atau siang hari, diberikan waktu dalam setiap gambar. Kemudian guru memutar tayangan *power point* serta menyuruh siswa menebak isi gambar yang ada di tayangan menggunakan bahasa Indonesia. Misal: *“Apa yang dikatakan orang-orang ini ketika bertemu pada jam-jam berikut?”*. Setelah itu guru harus menghubungkan kegiatan pembuka yang dilakukan dengan materi yang diajarkan. Misal: *“Gambar-gambar tebakan tadi merupakan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dikatakan ketika saling menyapa pada jam-jam tertentu. Sehingga akan memudahkan kita untuk mempelajari materi tentang rencontres dan salutation (pertemuan dan cara menyapa) dalam bahasa Perancis.”*

Dalam menutup pelajaran, kegiatan yang digunakan hampir sama yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar tebakan tentang menyapa pada pagi hari, siang hari, malam hari, ataupun gambar tentang salam perpisahan. Hanya saja siswa menebak menggunakan bahasa Perancis.

Membuka dan menutup pelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena mempunyai dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menyiapkan mental peserta didik sebelum memulai pembahasan materi pelajaran, peserta didik menjadi termotivasi ingin mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, peserta didik mempunyai kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, peserta didik dapat menghubungkan fakta dan konsep dari suatu peristiwa pembelajaran, dan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan bahan yang akan dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setiawan (2015) pada mahasiswa PPL bahasa Perancis tahun 2013, disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa praktikan melibatkan semua aspek yang diperlukan dalam membuka dan menutup pelajaran. Aspek tersebut terdiri atas; datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran, cek kehadiran siswa atau presensi, mendoakan siswa yang berhalangan hadir, memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu, menegur siswa yang datang terlambat, menanyakan tugas dan atau materi sebelumnya, menyampaikan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan dan atau KI/KD dari materi (untuk keterampilan membuka pelajaran) serta membuat simpulan, memberikan penilaian, memberikan umpan balik, memberikan tugas, menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, berdoa di akhir pembelajaran (untuk keterampilan menutup pelajaran). Peneliti juga mengamati aktivitas siswa saat kegiatan membuka dan menutup pelajaran berlangsung. Misalnya ketika membuka dan menutup pelajaran, guru dan

mahasiswa praktikan (PPL) berkata : *“Bonjour, anak-anak. Hari ini Pak Guru akan mengenalkan passé composé, passé composé adalah...”* dan setelah pelajaran usai : *“Anak-anak waktunya sudah habis, pelajaran kita lanjutkan besok. Selamat siang anak-anak”*.

Dengan hanya perkataan seperti yang telah disebutkan di atas, belum semua siswa sepenuhnya siap menerima pelajaran, masih ada siswa yang keluar dari kelas, tidur di dalam kelas, gaduh, dan menciptakan kelas di dalam kelas. Begitu juga di akhir pelajaran, tanpa adanya variasi dalam menutup pelajaran siswa akan merasa percuma dengan pembelajaran yang baru saja dilewatinya.

Ada beberapa komponen dalam keterampilan membuka pelajaran, yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, membari acuan, dan membuat kaitan. Komponen untuk menutup pelajaran yaitu meninjau kembali dan mengevaluasi. Bahasa Perancis di SMA merupakan pelajaran yang masih asing bagi para siswa, terutama untuk siswa kelas X, sehingga dalam pembelajaran diperlukan variasi yang dapat membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut, salah satunya ketika membuka pelajaran, guru harus bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari bahasa Perancis, jika dari awal pembelajaran siswa sudah tertarik dan antusias, maka siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Begitu juga ketika akhir pembelajaran, guru harus meninjau kembali dan mengevaluasi pengetahuan para siswa tentang materi yang telah diajarkan pada hari itu.

Sesuai hasil wawancara dengan guru SMA N 1 Randudongkal, kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan dengan berbagai macam cara, tidak sekedar salam, absensi, tetapi dengan menggunakan beberapa variasi, misalnya dengan bantuan beberapa media power point dan gambar, begitupun ketika menutup pelajaran, cara itu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan, tapi menurut beliau belum tentu juga guru yang lain melakukan hal yang sama. Di kabupaten Pemalang ada 3 sekolah yang di dalamnya terdapat pelajaran bahasa Perancis, yaitu SMA N 1 Moga, SMA N 1 Randudongkal dan SMA N 1 Petarukan. Di SMA N 1 Moga ada 2 guru bahasa Perancis, di SMA N 1 Randudongkal ada 1 guru bahasa Perancis, dan di SMA N 1 Petarukan ada 2 guru bahasa Perancis. Berdasarkan observasi di ketiga sekolah tersebut, keterampilan membaca menjadi keterampilan yang lebih dominan diajarkan.

Tema yang diajarkan di kelas X adalah identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*). Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Perancis, untuk saat ini materi yang akan dipelajari di kelas X yaitu tema identitas diri (*l'identité*). Materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi *se présenter* yang didalamnya terdapat beberapa sub materi yang akan diajarkan, yaitu *se saluer; se présenter; dire son nom, sa nationalite, sa profession; dire et demander l'âge, adresse, numéro detéléphone*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “VARIASI KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN UNTUK KELAS X YANG DILAKUKAN GURU SMA DI KABUPATEN PEMALANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apa saja variasi keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan guru SMA di kabupaten Pemalang?
- 2) Apa saja variasi keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan guru SMA di kabupaten Pemalang?
- 3) Apa saja cara/ aktifitas yang dilakukan guru SMA di kabupaten Pemalang untuk membuka dan menutup pelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja variasi dan cara/aktifitas membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru SMA di kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi guru dalam mengadakan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian deskriptif kualitatif tentang pembelajaran bahasa Prancis ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015), Fitrasah (2012), Safitri (2014) dan Krisnayanti (2015)

Setiawan (2015) meneliti tentang pengembangan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema “*l’Identité*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru untuk variasi membuka dan menutup pelajaran pada kelas X pada sub tema “*l’Identité*”, serta bentuk pengembangannya. Hasil penelitian tersebut adalah desain produk berupa buku panduan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *l’Identité*. Tema tersebut sesuai dengan tema kelas X yang diambil dari silabus kurikulum 2013 bahasa Prancis SMA. Di dalam buku tersebut terdapat 8 (delapan) variasi membuka dan menutup pelajaran, yaitu 1) *Hello!*, 2) *Lingkar Teman*, 3) *Siapa Aku?*, 4) *Piala Dunia*, 5) *Angka Lipat*, 6) *Tua Muda*, 7) *Alamat Asli*, dan 8) *Tebak Bintang*. Kemudian pada tahap akhir, rancangan tersebut dikonsultasikan pada ahli bahasa Prancis untuk mengetahui kekurangannya. Setelah melakukan revisi sesuai saran ahli, rancangan tersebut

divalidasi oleh ahli dan dapat digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang pertama memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengembangkan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, sedangkan penelitian yang penulis buat adalah mengamati variasi apa yang dilakukan guru ketika membuka dan menutup pelajaran.

Penelitian Fitriasih (2012) meneliti tentang variasi penguatan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis di Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui variasi penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Prancis di Kabupaten Pekalongan yang meliputi komponen, cara penggunaan dan prinsip penggunaan penguatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen penguatan yang diberikan guru bahasa Prancis di kabupaten Pekalongan meliputi komponen kata, kalimat, mimik, pendekatan, sentuhan dan simbol. Namun guru tidak memberi penguatan dalam bentuk penguatan kegiatan. Pada dasarnya, guru menerapkan prinsip penggunaan penguatan dan memberi penguatan sesuai dengan cara penggunaan penguatan.

Penelitian yang kedua juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat. Keterampilan mengajar guru ada delapan, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru, sedangkan perbedaannya penelitian diatas meneliti tentang variasi memberi penguatan dan penulis akan meneliti tentang variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Safitri (2014) meneliti tentang Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) cara guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, dan (2) hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja pada saat membimbing diskusi kelompok kecil ada enam cara. Keenam cara itu antara lain: (1) memusatkan perhatian, (2) memperjelas masalah, (3) menganalisis pandangan siswa, (4) meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi. Namun, tidak semua komponen diterapkan pada tiap-tiap kelas. Hambatan yang ditemui guru ketika membimbing diskusi kelompok kecil berasal dari faktor guru, siswa, dan waktu. Pertama, hambatan yang muncul dari guru adalah kurang tegasnya guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sehingga masih banyak siswa yang sibuk sendiri yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Kedua, hambatan yang muncul dari faktor siswa , yaitu (a) perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau masalah yang diberikan, (b) kurang fokusnya siswa dan siswa sering melakukan hal-hal di luar

diskusi dalam kelompok, dan (c) kondisi siswa yang berbeda disetiap kelas dan setiapa pertemuan yang mengharuskan guru senantiasa harus bekerja ekstra keras dalam membimbing siswa yang pendiam atau pasif dengan cara memotivasi siswa. Ketiga, hambatan yang muncul dari faktor waktu adalah waktu yang terlalu banyak tersita untuk kegiatan berdiskusi.

Penelitian ketiga ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Perbedaannya adalah penelitian ketiga ini meneliti tentang keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil oleh guru, sedangkan penulis akan meneliti tentang variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru.

Krisnayanti (2015) meneliti tentang kompetensi dan keterampilan dasar guru yang dibutuhkan dalam mengajar bahasa Jepang di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru agar mampu mengajar bahasa Jepang di Sekolah Menengah Pertama (SMP), (2) keterampilan yang harus diajarkan dalam mata kuliah *microteaching*, (3) perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang sesuai dalam kurikulum 2013 sehingga mahasiswa calon guru mampu

mengajar bahasa Jepang di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mahasiswa calon guru harus memiliki empat kompetensi guru di dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), (2) keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah 8 keterampilan dasar guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (3) perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah silabus, RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan media pembelajaran yang berupa media visual, media audio, dan media audio visual.

Sama halnya dengan penelitian yang pertama, kedua, dan ketiga. Penelitian yang keempat ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang keterampilan dasar guru. Perbedaannya penelitian ketiga tersebut meneliti keterampilan guru secara luas, sedangkan penulis hanya akan meneliti tentang variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana keterampilan tersebut merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar guru.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang beberapa keterampilan dasar mengajar telah dilakukan, baik secara umum ataupun terperinci, sedangkan penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar khususnya variasi keterampilan guru bahasa Perancis dalam membuka dan

menutup pelajaran belum pernah dilakukan. Untuk melengkapi penelitian yang telah ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teori ini dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang mendukung penelitian tentang pengertian proses pembelajaran, keterampilan dasar mengajar, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, cara membuka dan menutup pelajaran, pembelajaran bahasa Prancis di sekolah menengah atas, pengertian membaca, dan materi bahasa Prancis kelas X.

2.2.1 Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mengoptimalisasikan pelibatan intelektual emosional fisik peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan, sikap, dan nilai (Dimiyati dan Mudjiono 1994: 35). Selanjutnya, menurut Trianto (2010: 17), pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hamalik (2003: 9) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Jamaludin (2003: 10), pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan diencanakan sedemikian rupa oleh pihak pendidik sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam kegiatan pendidikan karena pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pelaksanaan pembelajaran turut berpengaruh terhadap ketercapaian dari hasil program pendidikan.

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah komponen-komponen yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan, bahan/materi, metode, dan evaluasi agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Keterampilan Dasar Mengajar

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Secara sederhana keterampilan dasar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan dasar untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana. Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Suhardan 2003: 61)

Sejalan dengan Suhardan, Usman (2010:6) berpendapat bahwa mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Adapun keterampilan mengajar yang diutarakan oleh Gilcman sebagaimana dikutip Sukirman (2011: 3) bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.

Adapun Sukirman (2011:3) berpendapat bahwa keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat

mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh seorang guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar terciptakualitas proses pembelajaran yang baik. Keterampilan dasar mengajar diperlukan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009:32) bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

2.2.2.2 Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa 2013: 69). Usman (2013: 74) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok

kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1). Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Usman(2013: 74) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, karena pada hakikatnya berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012: 62) bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

2). Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. *Reinforcement* dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah lak tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Usman 2013: 80).

Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran; (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif; (4) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

3). Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Usman (2013: 81) berpendapat bahwa variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusias peserta penuh partisipasi.

Tujuan dan manfaat *variation skills* adalah untuk: (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan; (2)

memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa; (3) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

4). Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, misalnya sebab dan akibat. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran seperti disampaikan Usman (2013: 89) adalah: (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa; dan (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

5). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure Skills*)

Menurut Usman (2013: 91-92) membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Adapun menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

6). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, atau memecahkan suatu masalah (Mulyasa dalam Suwarna 2006: 79)

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas dengan baik (Usman 2013: 97).

7). Keterampilan Mengelola Kelas

Usman (2013: 97) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Di samping itu, hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu membingungkan.

8). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Hakikat pembelajaran perseorangan menurut Usman (2013: 102-103) adalah:

- a. Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut didukung pendapat Mulyasa (2013: 92) bahwa pengajaran kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan

menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Khusus dalam melakukan pembelajaran perseorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh peserta didik.

Dengan demikian kedelapan keterampilan dasar mengajar di atas berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dari delapan keterampilan dasar tersebut, keterampilan membuka dan menutup pelajaran menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini karena merupakan komponen pertama yang digunakan saat mengajar dan merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikuti pembelajaran.

2.2.3 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran (Marno dan Idris 2009: 75).

2.2.3.1 Pengertian Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya (Marno dan Idris 2009: 76). Hal senada juga diungkapkan Asril (2013: 70) bahwa keterampilan membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.

Kegiatan membuka pelajaran tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan dipakai dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Menurut Hasibuan, dkk (1994: 117) bahwa untuk menyiapkan mental siswa guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Marno dan Idris (2009: 77) berpendapat bahwa dalam usaha mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa, guru hendaknya mengadakan *apersepsi*. *Apersepsi* merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa.

Inti dari kegiatan keterampilan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa memotivasi memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, menanggapi situasi baru. Wardani sebagaimana dikutip Asril (2013: 70) menyimpulkan bahwa inti keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku (kemampuan) yang bersifat khusus dan bersifat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.

Adapun menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Usman 2013: 92). Menurut Marno dan Idris (2009: 90) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran menurut Hasibuan, dkk (1994: 117) antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga

pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Kegiatan menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas dirumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran. Asril (2013: 71) berpendapat bahwa menutup pelajaran juga dapat diartikan aktivitas menjelang akhir pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi.

Dari pendapat di atas, maka maksud dari menutup pelajaran adalah kegiatan atau aktivitas guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi.

2.2.3.2 Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tujuan dari membuka dan menutup pelajaran menurut Hasibuan, dkk (1994: 120) adalah:

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakannya.
- b. Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c. Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d. Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

- e. Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f. Peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Adapun tujuan menutup pelajaran menurut Santridaus sebagaimana dikutip Murni, dkk(2010: 72) antara lain:

- a. Untuk memberikan pemahaman siswa terhadap materi pokok yang telah dilakukan.
- b. Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
- d. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran.

2.2.3.3 Prinsip-prinsip dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan oleh gurudalam penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebagaimana dipaparkan oleh Marno dan Idris (2009: 78-81) yaitu sebagai berikut:

a. Bermakna

Prinsip bermakna adalah mempunyai nilai tercapainya tujuan penggunaan keterampilan membuka pelajaran. Artinya dalam usaha menarik perhatian atau memotivasi siswa, guru hendaknya memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.

b. Kontinyu (Berkesinambungan)

Aktivitas yang ditempuh oleh guru dalam memperkenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok penting pelajaran hendaknya merupakan bagian dari kesatuan yang utuh. Dalam mewujudkan prinsip ini perlu diusahakan suatu susunan yang tepat, berhubungan dengan minat siswa, ada kaitannya yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya, atau ada kaitannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

c. Fleksibel (Penggunaan secara luwes)

Fleksibel dalam kaitan ini berarti penggunaan yang tidak kaku, dalam arti tidak terputus-putus atau lancar. Kelancaran dalam susunan gagasan, ide, atau cerita dapat memudahkan peserta didik dalam mengonsepsi keutuhan konsep pembuka maupun penutup dan dapat pula dengan mudah mengantisipasi pokok bahasan yang akan dipelajari.

d. Antusiasme dan kehangatan dalam mengkomunikasikan gagasan

Antusiasme menandai kadar motivasi yang tinggi dari guru dan hasil ini akan berpengaruh pada motivasi yang tinggi pula pada peserta didik. Dengan antusiasme guru dalam berkomunikasi, mendorong anak untuk menilai bahwa pokok bahasan yang dipelajari mempunyai arti yang penting. Dengan demikian peserta didik akan tinggi perhatian dan minatnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingginya aktivitas belajar.

2.2.3.4 Komponen-komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Usman (2013: 92) komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran itu meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan atau struktur, membuat kaitan, meninjau kembali, dan mengevaluasi. Setiap komponen terdiri dari beberapa kelompok aspek dan kegiatan yang saling berhubungan. Sebagai keterampilan maka sifatnya integratif dan ada beberapa komponen yang tumpang tindih. Komponen-komponen dan aspek-aspek itu adalah sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswasiswa

Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain: 1) gaya mengajar guru; 2) penggunaan alat bantu pembelajaran; 3) pola interaksi yang bervariasi.

b. Menimbulkan motivasi

Beberapa cara untuk menimbulkan motivasi siswa antara lain: 1) disertai kehangatan dan keantusiasan; 2) menimbulkan rasa ingin tahu; 3) mengemukakan ide yang bertentangan; 4) memperhatikan minat siswa.

c. Memberi acuan atau struktur

Memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Untuk itu usaha dan cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah: 1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas; 2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan; 3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas; 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d. Membuat kaitan

Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai.

e. Meninjau kembali

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu 1) merangkum inti pelajaran dan 2) membuat ringkasan.

f. Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepekan kegiatan tertentu adalah dengan penilaian. Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mengerjakan tugas-tugas. Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah: 1) mendemonstrasikan keterampilan siswa; 2) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain; 3) mengekspresikan pendapat siswa sendiri; 4) memberikan soal-soal tertulis.

2.2.3.5 Cara Membuka dan Menutup Pelajaran

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru ketika membuka dan menutup pelajaran menurut Djamarah (2002: 94), antara lain:

a. Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan

lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi.

Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan atau fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara.

Contohnya ketika memulai pelajaran tentang *le métier* guru membawa beberapa gambar orang dengan bermacam-macam profesi, kemudian guru menunjukkan satu persatu gambar yang ada dan menanyakan profesi apa yang sesuai dengan yang ada pada gambar, kemudian menyuruh murid-murid menjawab satu persatu.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Contoh metode diskusi salah satunya ketika memulai pelajaran dengan materi *les nationalités* guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mengambil kertas yang bertuliskan benua Eropa, benua Amerika, benua Asia dan benua Afrika secara acak, kemudian siswa diharuskan berdiskusi dengan temannya untuk mencari nama negara yang ada di benua tersebut.

c. Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa. Simulasi juga merupakan tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Metode simulasi dapat disimpulkan sebagai suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan.

Contohnya ketika memulai pelajaran tentang *le métiers* guru menyiapkan kertas yang bertuliskan beberapa profesi pekerjaan, masing-masing siswa mengambil satu kertas, kemudian satu persatu memperagakan masing-masing profesi di depan kelas dan siswa yang lain menebak profesi apa yang diperagakan.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Contohnya ketika pembelajaran tentang *le métiers* siswa diminta membuat dialog tentang profesi bersama temannya, misalnya dialog antara guru dan murid, kemudian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan dialog yang telah dibuat.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan kurikulum SMA/MA, mata pelajaran bahasa Perancis merupakan mata pelajaran pilihan di SMA yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Bahasa Perancis tersebut diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Melalui pembelajaran bahasa Perancis dapat dikembangkan

keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu: *Compréhension Orale* (Menyimak atau mendengarkan), *Production Orale* (Berbicara), *Compréhension Écrite* (Membaca) dan *Production Écrite* (Menulis). Hal ini sesuai dengan pendapat Tagliante (2005:65) bahwa ada empat kemampuan berbahasa yaitu sebagai berikut: *la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite et la production écrite*. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menuntut kemampuan siswa dalam memahami wacana dalam bentuk lisan maupun tulisan serta mengungkapkan informasi secara lisan maupun tertulis.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan memahami bahasa yang dituturkan orang lain. Dalam aktivitas membaca, hubungan antara penulis (penutur) dengan pembaca (penerima) bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro 2010:368).

2.2.6 Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting. Berikut ini adalah pengertian membaca menurut para ahli.

2.2.6.1 Pengertian membaca

Menurut Cuq dan Gruca (2002:160) *“L’acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l’oublions pas, l’apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle) et du développement de compétences lexicales, syntaxique et textuelles propres à la langue étrangère ; à ces compétences linguistiques et discursives s’ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socio culturel.*

Membaca dalam bahasa asing merupakan sebuah proses yang rumit yang merupakan hasil pemindahan pengetahuan secara sekaligus dalam bahasa ibu (karena pembelajar bahasa Perancis sebagai bahasa asing umumnya mampu membaca dalam bahasa ibunya). Pemindahan pengetahuan ini menyangkut perkembangan kemampuan leksikal, sintaksis, dan tekstual dalam bahasa asing itu sendiri. Pada kemampuan linguistik ini memerlukan penalaran, pengetahuan awal pembaca, pengalaman hidupnya dan pengetahuan sosial budayanya.

Menurut Rahim (2008:2) dan Tarigan (2008:7) membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Seseorang dapat melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Menurut Galisson & Coste (1976:298) *“La lecture est une action d’identifier les lettres et de les assembler pour comprendre le lien entre ce qui est écrite et ce qui est dit”*.(membaca adalah suatu kegiatan mengenali huruf-huruf dan menyatukannya untuk memahami hubungan antara apa yang tertulis dan apa yang dimaksud).

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis yang disampaikan oleh penulis.

2.2.6.2 Jenis-jenis membaca

Membaca dibagi menjadi 2, yaitu membaca nyaring (*la lecture à haute voix*) dan membaca dalam hati atau membaca pemahaman (*la lecture silencieuse*). Menurut Tarigan (2008:23) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca ketika membaca, proses membaca dapat dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. Membaca bersuara atau membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Adapun keterampilan yang dituntut untuk mencapai tujuan membaca nyaring yang telah ditentukan dalam membaca nyaring ada berbagai kemampuan, yaitu: (a) menggunakan ucapan yang tepat, (b) menggunakan frase yang tepat, (c) menggunakan intonasi suara yang wajar, (d) dalam posisi yang baik, (e)

menguasai tanda baca, (f) membaca dengan terang dan jelas, (g) membaca dengan penuh perasaan, (h) membaca dengan tidak terbata-bata, (i) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (j) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, (k) membaca tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, dan (l) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring di atas adalah keterampilan membaca nyaring dalam bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Meski demikian, ada poin-poin tertentu yang sesuai jika diterapkan dalam membaca nyaring bahasa Perancis, yaitu pada poin a, b, c, d, e, f, h, j dan l. Poin g, i dan k tidak sesuai jika diterapkan dalam membaca nyaring bahasa Perancis karena bahasa Perancis merupakan bahasa asing yang baru dipelajari siswa sehingga tidak semua pembelajar pemula bahasa Perancis dapat memahami bahan bacaan yang dibacanya tanpa membuka kamus terlebih dahulu. Siswa harus melihat dengan seksama kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena siswa pemula belum memahami bahan bacaan, maka siswa akan kesulitan dalam membaca bacaan berbahasa asing dengan penuh perasaan.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah suatu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (visual memori) yang melibatkan pengaktifan atau ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi.

Secara garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif

dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*) dan membaca dangkal (*supericial reading*). Adapun pengertian membaca intensif yaitu studi seksama, telaah teliti dan penanganan yang terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek. Membaca intensif dikelompokkan menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua, yaitu membaca sastra dan membaca bahasa.

Adapun menurut Moirand (1979:20) “*Dans la lecture est silencieuse: seuls des lecteurs peu entraînés auront recours à l’oralisation ou à la subvocalisation. La lecture silencieuse est bien plus rapide, bien plus efficace que la lecture à voix haute qui oblige l’œil à suivre le texte lettre après lettre, ou plutôt son après son*”. (Di dalam mayoritas dalam membaca, membaca dalam hati itu pembaca hanya sedikit berlatih pada pengucapan atau penekanan kata. Membaca dalam hati jauh lebih cepat dan lebih efektif daripada bacaan nyaring yang mengharuskan mata mengurutkan huruf demi huruf dan melafalkan bunyi demi bunyi).

2.2.7 Materi bahasa Perancis kelas X

Tema pembelajaran bahasa Perancis di SMA/ sederajat di setiap tingkatan dan programnya berbeda. Pada silabus bahasa Perancis kelas X, pembelajaran bahasa Perancis untuk kelas X terdiri atas 2 (dua) tema, yaitu tema tentang identitas diri

(*l'identité*) untuk semester 1 dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) untuk semester 2.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Perancis, untuk saat ini materi yang akan dipelajari di kelas X yaitu tema identitas diri (*l'identité*) yang didalamnya terdapat materi tentang *se saluer; se présenter; dire son nom, sa nationalite, sa profession; saluer une personne, présenter des personnes; dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone; demander et dire les object qu'on trouve dans la classe; savoir les métiers ce qu'on apprend au lycée; demander l'heure*. Grammaire yang dipelajari adalah *présenter eux même* dan *raconter ce qu'on aime et deteste à l'école*. Kosakata yang diajarkan dalam teks lisan dan tulis adalah kosakata tentang identitas diri, kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema.

Dari materi tersebut, materi *se présenter* yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu:

1.) *Se saluer*

- a) Unsur budaya : ungkapan komunikatif tentang salam.
- b) Unsur kebahasaan : bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan.
- c) Struktur teks : ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya.

2.) *Se présenter*

- a) Unsur budaya : ungkapan komunikatif tentang perkenalan
- b) Struktur kalimat : kalimat sederhana bahasa Perancis dalam kala *présent (S+Verbe conjugué au present+ Complément)*

c) Unsur kebahasaan

- konjugsi kata kerja : être, avoir, s'appeler, habiter.
- kata ganti orang (*pronom sujet*) : je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles.

3.) *Dire son nom, sa nationalite, sa profession*

- a) Strukturkalimat : kalimat sederhana bahasa Perancis dalam kala *présent (S+Verbe conjugué au present+ Complément)*
- b) Unsur kebahasaan : kosakata tentang kebangsaan dan profesi, serta perbedaan antara *masculin dan fesminin*.

4.) *Dire et demanderl'âge, adresse,numéro de téléphone*

- a) Struktur kalimat : kalimat sederhana bahasa Perancis dalam kala *présent (S+Verbe conjugué au present+ Complément)*
- b) Unsur kebahasaan : *Les Chiffres*

(Silabus mata pelajaran bahasa Perancis, kurikulum 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang digunakan ada empat, yaitu tanya jawab, diskusi, simulasi, dan eksperimen. Dalam membuka pelajaran keempat cara dilakukan oleh guru dan cara yang lebih sering dilakukan adalah tanya jawab dengan prosentase 44,4%. Dalam menutup pelajaran keempat cara juga dilakukan oleh guru dan cara yang lebih sering dilakukan adalah tanya jawab dengan prosentase 36,8%. Dari keempat cara tersebut, yang paling sering dilakukan oleh guru untuk membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis di SMA kabupaten Pemalang dalam pembelajaran membaca kelas X semester 1 materi *se pr senter* adalah tanya jawab dengan prosentase sebesar 40,5%, sedangkan cara yang paling sedikit dilakukan adalah eksperimen dengan prosentase sebesar 16,2%.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka diharapkan guru sebaiknya bisa lebih banyak melakukan variasi dalam pembelajaran selain tanya jawab, misalnya meminta siswa untuk berdiskusi, mengerjakan soal secara berkelompok, atau maju kedepan kelas, agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran bahasa Perancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cuq, Jean-Pierre. 2003. Et al., *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Press Universitaire de Grenoble.
- Depdiknas. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK Dikti.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrasah, Ria. 2012. *Variasi Penguatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Perancis di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Galisson, Robert dan Coste. D. 1967. *Dictionnaire de Didactique des Langues*. Paris: Hachette.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J., dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Krisnayanti, Ni Luh Putu Lia. 2015. *Kompetensi dan Keterampilan Dasar Guru yang dibutuhkan dalam Mengajar Bahasa Jepang di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Moirand, Shopie. 1979. *Situation D'écrit*. Paris: Cle International.

- Mulyasa, Enco. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dkk, 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Safitri, Merry. 2014. *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha*. Skripsi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Setiawan, Rizal. 2015. *Pengembangan Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Kelas X dengan tema "l'identité"*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukirman, Dadang. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.